Melibatkan Warga Mengembangkan Potensi Desa

KERASNYA kehidupan pernah dilalui Mangun Riyadi (49). Lahir dan besar di kawasan pedesaan yang saat itu bisa dibilang kondisinya marginal, mengharuskannya bekerja ekstra keras guna mencapai cita-citanya menjadi guru. Maklum, zaman dulu guru oleh sebagian besar masyarakat pedesaan,dianggap menjadi profesi idola.

Maka demi menggapai cita-cita tersebut, Riyadi bertekad harus kuliah. Meski dia sadar, kondisi ekonomi orang tuanya saat itu, tak mendukung sepenuhnya. Seperti dia kisahkan pekan lalu, bahwa orang tuanya hanya bisa membayar biaya SPP setiap semester. Untuk transportasi dan uang saku, Riyadi harus mencari sendiri.

Saat itu Riyadi kuliah di jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UST Yogya. Jarak rumah ke kampus cukup jauh, dan ketika itu dia mengandalkan naik transportasi umum dari rumanya Nanggulan Kulonprogo , ke kampus kawasan Umbulharjo. Pulang pergi dia naik angkutan umum.

"Saya cari ongkos buat naik angkutan umum. Setiap pagi, setelah Subuh, saya ke sungai. Sebelum mandi, saya kumpulkan batu. Selama sepekan terkumpul sekira 1 truk. Lalu saya jual. Hasil penjualan cukup untuk ongkos naik angkutan ke kampus pulang pergis elama sepekan," kisahnya.

Itu pun sering tak cukup. Dia dan teman-teman kuliahnya yang anak perantauan, kadang terpaksa ngamen sekadar untuk cari uang buat makan.

"Perjuangan hidup saya, dulu sangat keras. Ini yang membuat tekat saya untuk ikut memberi andil memotivai dan melibatkan masyarakat dalam membangun dan memanaatkan potensi sekitar. Saya memilih jalur sociopreneur," ungkap warga Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo ini.

Implementasi dari konsep sociopreneur tresebut dilakukan Riyadi dengan melibatkan warga sekitar dalam setiap bisnisnya. Namun dalam mengajak warga tersebut, dia sudah terlebih dahulu melakukan sehingga bisa mengarahkan bagaimana cara mengelola dan mengembangkan usaha itu.

Riyadi mengawali dengan membuka angkringan, sepulang dia kerja di Jakarta. Saat terjadi krisis ekonomi 1997, dia membuka usaha angkringan di desanya. Setelah satu gerobak angkringan berjalan, dia mengembangkan dan mengajak pemuda di sekitar Nanggulan untuk terlibat dan mengelola gerobak angkringan miliknya.

KR-Istimewa

Dengan semangat gotong royong, Mangun Riyadi dan warga Tanjungharjo Nanggulan berhasil membangun jalan sehingga Puncak Saka bisa dieksplorasi menjadi zona wisata kuliner yang memikat pengunjung

Saat itu gerobak angkringan berkembang. Namun dinamika zaman mengharuskan Riyadi berganti haluan. Karena menurutnya, bisnis itu harus menyelaraskan kebutuhan zaman.

Kemudian beganti usaha ternak ayam potong. Bermula dari memelihara seratus ekor, berkembang menjadi puluhan ribu ekor. Namun usaha ternak ayam potong ternyata berisiko tinggi. melihat tren yang kurang positi, akhirnya kandang dia tutup.

Riyadi berganti usaha jualan daging ayam, pisang dan sayuran. Dia mengawali dengan keliling ke kampung-kampung sekitar Nanggulan. Tujuan keliling, selain menjaring konsumen, juga untuk menjajaki pengembangan pasar.

"Setelah punya pelanggan di banyak dusun, saya ubah pola dagangnya dengan membuka meja outlet di beberapa kampung yang potensial. Saya melibatkan ibu-ibu warga dusun tempat outlet dibuka. Saya setori dagangannya, meeka tinggal menunggu konsumen datang. Mereka kerja sekira dua jam, namun dengan waktu yang singkat tersebut bisa memperoleh tambahan penghasilan," paparnya.

Saat ini Riyadi mengelola 9 outlet penjualan dagung ayam, sayuan dan pisang di sekitar Nanggulan. Diakuinya, itu sebgai bentuk praktik sociopreneur, dimana dia selalu melibatkan warga sekitar dalam usaha yang ditekuninya.

Gotong Royong

Salah satu ruh dari sociopreneur adalah semangat gotong royong. Riyadi terus menekankan pentingnya gotong royong dalam mengembangkan potensi.

Melihat Bukit Saka Nanggulan yang memiliki panorama elok, Riyadi mengajak masyarakat sekitar mengeksplorasi. "Dulu belum ada akses menuju puncak bukit. Kami dan warga bergotong royong membuka akses jalan sehingga tempat ini bisa dilalui mobil. Bertahun-tahun kami mengerjakan itu," kata owner resto Puncak Saka ini.

Ide mengembangkan potensi bukit tersebut ada sejak 2014. Riyadi beserta warga gotong royong membangun jalan. Warga masyarakat mendukung, setelah diedukasi bahwa bila ada akses jalan, maka nilai ekonomis tanah mereka akan naik. Di samping itu, dengan terbukanya jalan, memungkinkan bisa mengembangkan lahan yang mereka miliki untuk berbagai usaha produktif.

"Saya menyewakan alat berat, warga bergotong royong membuat jalan," ujarnya.

Dan benar, setelah akses jalan jadi, Riyadi mengeksplorasi puncak bukit tersebut menjadi area wisata kuliner yang menarik minat banyak orang berkunjung. Menikmati panorama alam sambil ngopi dan bersantap malam. "Sore dan malam hari menajdi waktu avorit pengunjung menikmati wsata di sini," katanya.

Puluhan warga sekitar, terutama pemuda, dilibatkan dalam mengelola Puncak Saka. Mereka menjadi karyawan yang sebagian diikutsertakan dalam berbagai program edukasi tentang usaha resto dan pariwisata.

Semangat bergerak dan maju bersama warga sekitar menajdi filosofi Riyadi dalam mengembangkan potensi yang ada di wilayanya. **(Dar)**

Salawat untuk Perlancar Terkabulnya Hajat

MENURUT keyakinan sebagian muslim, Rabiul Awal dianggap sebagai bulan yang penh berkah. Karena pada Rabiul Awal merupakan bulan kelahiran nabi Muhammad SAW.

Maka pada bulan Rabiul Awal, sarat dengan tradisi religi yang bertujuan mengenang dan memuliakan Kanjeng Nabi Muhammad SAW. Beberapa tradisi itu antara lain Maulidan, Sekaten serta tradisi lain yang salah satu prosesinya adalah membaca salawat. Banyak ulama menyarankan agar selama Rabiul Awal, umat muslim dianjurkan memperbanyak membaca salawat.

Membaca salawat nabi merupakan ibadah sunah yang biasa dilakukan setelah melaksanakan salat. Salawat nabi adalah sebuah ungkapan, sanjungan serta memuliakan Nabi Muhammad SAW.

Keutamaan membaca salawat nabi, Allah SWT menjanjikan kepada hamba-Nya yang bersalawat kepada Nabi Muhammad SAW akan mendapatkan pahala yang besar baginya. Keutamaan membaca salawat nabi tertuang dalam sebuah hadist, Nabi Muhammad SAW bersabda, "Barangsiapa bersalawat kepadaku sekali, Allah memberikan rahmat kepadanya sepuluh kali." (HR Muslim).

Beberapa hal yang diyakini tentang anjuran membaca salawat nabi, antara lain orang yang selalu membaca salawat akan mendapatkan syafaat di hari kiamat. Dari Abdullah ibnu Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Orang yang paling berhak mendapat syafaatku kelak di hari kiamat adalah orang yang paling banyak membaca salawat untukku".

KR-Istimewa

Rutin mengamalkan salawat diyakini memperlancar terkabulnya doa.

Mereka yang bersalawat akan mendapatkan sepuluh kali lipat pahalanya. Selain itu, mereka yang istikamah bersalawat dengan siawali mengagungkan Allah serta memujiNya, dijanjikan akan dikabulkan doa-doanya, apabila apa yang diharapkan dalam doa tersebut diiringi ikhtiar nyata untuk menuju harapan yang diinginkan.

Dalam praktiknya, ada berbagai macam salawat yang oleh sebagian ulama masing-masing salawat memiliki keistimewaan, bila rutin siamalkan. Salah satunya adalah salawat untuk mendukung lancarnya sebuah hajat.

Dikutip dari berbagai sumber, bacaan salawat nabi untuk hajat yang direkomendasikan oleh ulama biasanya bersumber dari Sayyid Ahmad Ar-Rifa'I RA. Bacaan salawat tersbut: *Allahuma shalli ëalaa sayyidina muhamaddin shalaatan. Yubaaraku lii bihaa fii maali wa yastaqiimu bihaa haalii wa 'alaa aalihi wa shahbihi wa sallim.*

Setiap kali memiliki acara atau hajat entah itu besar atau kecil, kita selalu berharap kelancaran pelaksanaan acara. Banyak orang menjadi was-was ketika hari hajat itu semakin dekat.

Salawat tersebut dianjurkan dibaca secara rutin setelah salat Subuh. Diyakini, bacaan salawat tersebutmemiliki energi mustajab sebagai pengabul keinginan. Selain setelah salat Subuh, salawat untuk hajat tersebut di atas juga baik jika dibaca setelah salat malam, salat tahajud.

Dipercaya, membaca salawat nabi ini dengan khusyuk, akan menghadirkan ketenangan batin, dan jika batin sudah tenang, ide-ide briliant yang dapat Anda gunakan untuk keluar dari masalah bermunculan. **(Dar)**

Pacarku Ternyata Sudah Beristri

KI Susena Aji, suatu hari aku janjian ketemu pacar di sebuah mall. Tengah asyik berjalan berdua, tiba-tiba ada seorang wanita yang menjambak rambutku dari belakang sambil teriak: "Dasar pelakor murahan, pengganggu suami orang!"

Aku terjatuh,tapi wanita itu makin beringas. Wajahku ditampar juga dicakar. Pacarku memisah tapi kewalahan. Untung beberapa orang yang melihat bisa melerai dan menyelamatkanku.

Aku kaget, ternyata pacarku yang mengaku masih jejaka sepertinya sudah beristri. Di rumah aku bilang pada orang tua luka di wajah karena dicakar kucing. Kutahu ayah ibuku cemas melihat keadaanku. Sejak itu pacarku tak bisa dihubungi.

Suatu hari aku mendapat undangan rapat Karang Taruna. Ketika rapat dimulai mendadak aku bingung, jantung berdegub keras, keringat dingin bercucuran hingga nyaris pingsan. Aku istirahat di ruang kosong .Setelah keadaan membaik aku pulang. Tapi sekarang jika berada di keramaian jantungku berdebar-debar, bingung, panik, takut , cemas dan lemas.

Pertanyaan :

1. Apakah aku kena santet?
2. Benarkah bahwa yang mencakarku adalah istri sah pacarku?
3. Apakah rasa,cemas dan takut bisa dihilangkan ?

Tri-Klaten

Jawab:

1. Tidak.
2. Ya benar
3. Bisa. Anda harus optimis. Yang harus dicemaskan adalah rasa cemas dan yang harus ditakuti adalah rasa takut. Jangan biarkan rasa cemas dan takut merenggut kendali diri Anda fobia keramaian. Secara medis anda bisa memeriksakan diri ke psikiater

Secara non medis anda bisa melengkapinya dengan treatment spiritual .Ada metode dan energi supranatural yang bisa digunakan untuk menyembuhkan lara wigena seperti halnya tentang fobia.

Diakehi nggone nandur kabecikan lan ndhedher kautaman. Wedia ing luput, wania ing bener!. Sing sapa wedi ing luput wani ing bener iku kalebu manungsa linuwih wekasan tansah seger tanpa dokter, sehat tanpa obat. ■

DANANG Sutawijaya kehilangan kata-kata. Ia benar-benar merasa digoda oleh pamannya itu. Seorang paman yang kedekatannya melebihi ayahnya sendiri. Akhirnya ia hanya bisa menelan ludah, lalu mencoba memilih kalimat yang tepat. Danang Sutawijaya menyampaikan sembah bakti kepada ayahnya, kemudian mulai bercerita. Tentang perasaan dan tentang masa depannya dalam membangun keluarga kelak. Tentang putri Paman Penjawi yang akan dipersuntingnya. Waskita Jawi, perempuan cantik pilihan keluarga besarnya pasti pilihan terbaik orang tuanya.

Dengan seksama, Pemanahan maupun Juru Mertani mendengarkan apa yang disampaikan putra mereka. Wajah Juru Mertani nampak tenang, namun tegas menatap keponakannya. Ia mencoba memahami apa yang didengarnya. Sementara Pemanahan pun nampak serius. Lalu kakak-beradik itu beradu pandang, seolah mereka baru menyadari akan suatu hal.

"Kau keberatan, Ngger?" Pemanahan akhirnya bertanya setelah diam sesaat. "Waskita Jawi menjadi jodohmu? Putri pamanmu Penjawi adalah perempuan dengan *bobot, bibit, bebet* yang baik. Masih kerabat kita, Ngger."

"Keberatan?" Danang Sutawijaya mengulang pertanyaan ayahnya dalam batinnya. Apakah dirinya keberatan dengan perjodohan ini? Tentu saja bukan masalah keberatan atau tidak, karena kekerabatan haruslah terus berjalan di dalam keluarga itu. Turun temurun mereka disatukan dalam ikatan saudara, tak lagi perlu mempersoalkan hal-hal di luar itu.

Danang Sutawijaya menghela napas, sebelum kemudian berkata pelan. "Tidak, Ayahnda. Aku tidak keberatan dengan perjodohan ini. Aku juga sudah mengenal Waskita Jawi, siapa dia dan seperti apa perangainya. Aku mengenal selayaknya adik bagiku."

"Sebagai suami-istri, kalian berdua sangatlah patut." Pemanahan menukas kalimat anakmya. "Bukankah begitu, Kakang Juru?" Ia bertany dengan seulas senyum.

Juru Mertani tidak membalas senyum iparnya. Matanya tajam menatap keponakannya dengan pikiran jauh ke depan. Di satu sisi, ia melihat kebahagiaan iparnya, namun di sisi lain dilihatnya keraguan keponakannya. Danang Sutawijaya adalah lelaki ksatria yang tunduk pada perintahnya. Lelaki yang ada dalam didikannya, sehingga sungguh dikenalnya perangai dan ke mana arah angin membawa dirinya sangat paham. Dilihatnya keponakannya itu masih menyimpan persoalan yang belum terungkap. Hanya saja, ia nampak menyembunyikannya dari ayahnya.

"Kini semua sudah kuutarakan kepada Ayahanda dan Paman Juru. Aku menerima perjodohan ini, sebagaimana Ibu memberiku nasehat dan petuah."

"Apa lagi yang menjadi permasalahan?" Pemanahan cepat bertanya. Pertanyaan yang ditujukan bukan hanya kepada anaknya, namun juga kepada kakak iparnya. "Apalagi, Kakang?" lanjutnya dengan suara tegas. **-(Bersambung)**